

ABSTRAK

Christin Handayani (2004). **“Pengaruh Pelatihan Pengembangan Diri Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan”**. Skripsi Sarjana Strata 1 Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

Masalah kepercayaan diri sering dijumpai pada masa remaja karena pada masa ini remaja memiliki fase perkembangan yaitu pembentukan identitas diri. Dalam fase pembentukan identitas diri ini remaja mengalami kegoncangan karena adanya berbagai pandangan dan jika remaja tidak memiliki perasaan yakin pada dirinya maka akan membuat remaja frustrasi. Perasaan yakin ini dapat diartikan sebagai kepercayaan diri. Kepercayaan diri ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pola asuh dalam keluarga, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan penampilan fisik.

Remaja yang tinggal di panti asuhan Kanaan umumnya dikarenakan kondisi orang tua yang kurang mampu dalam bidang ekonomi. Keterpaksaan tersebut membuat subyek merasa bodoh, kurang sempurna, selalu gagal sehingga tidak dapat melakukan segala sesuatu dengan baik. Hal tersebut membuat subyek memiliki status lebih rendah dari teman-temannya. Keadaan tersebut membuat remaja mengalami kesulitan dalam pembentukan identitas diri maka dari itu peneliti ingin membantu subyek dalam mengoptimalkan kepercayaan dirinya dengan memberikan pelatihan pengembangan diri.

Subyek penelitian berjumlah 9 orang terdiri dari siswa SMU. Kepercayaan diri subyek diungkap melalui angket *pretest* dan *posttest I* untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri subyek setelah pelatihan. *Posttest II* untuk mengetahui manfaat dari pelatihan pengembangan diri setelah 1 minggu dan *posttest III* untuk mengetahui sikap yang menetap dari subyek. Angket tersebut diuji dengan uji bertanda *Wilcoxon* dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS) 11.0 for Windows*.

Hasil perhitungan data menunjukkan tidak ada pengaruh pelatihan yang signifikan antara kepercayaan diri sebelum dan sesudah pelatihan ($z = -1,133$, $p > 0,05$), satu minggu setelah pelatihan ($z = -0,631$, $p > 0,05$) dan dua minggu setelah pelatihan ($z = -1,123$, $p > 0,05$). Hal ini dikarenakan waktu pelatihan yang terlalu malam dan kurang menguasainya fasilitator pada materi pelatihan. Secara individual subyek merasa senang dan mendapat manfaat dari pelatihan pengembangan diri karena ada perubahan perilaku yang tampak pada diri subyek.

Dari penelitian ini disarankan kepada subyek untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya sedangkan untuk panti asuhan disarankan untuk mendukung melalui kegiatan seperti olahraga dan seni serta membuka kesempatan untuk forum dialog interaktif, diskusi dan presentasi dalam kelompok sehingga masing-masing subyek dapat mengemukakan pendapatnya. Saran untuk penelitian selanjutnya agar memperhatikan waktu pelatihan, melatih fasilitator, membuat tes yang paralel dan mengkomunikasikan istilah-istilah dalam penelitian sehingga mudah dipahami oleh subyek penelitian.